



# JURNAL BASICEDU

Volume 7 Nomor 6 Tahun 2023 Halaman 3673 - 3682

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



## Pembiasaan Perilaku Sila Pancasila melalui Media Pop up Book dan Papan Pengamalan Pancasila di Sekolah Dasar

Faradina Hibatul Haqqi<sup>1✉</sup>, Novita Wulan Sari<sup>2</sup>, Susilo Tri Widodo<sup>3</sup>, Purwoedi<sup>4</sup>

Universitas Negeri Semarang, Indonesia<sup>1,2,3,4</sup>

E-mail: [faradinahibatulh@students.unnes.ac.id](mailto:faradinahibatulh@students.unnes.ac.id)<sup>1</sup>, [novitawulan77@students.unnes.ac.id](mailto:novitawulan77@students.unnes.ac.id)<sup>2</sup>,  
[susilotriwidodo@mail.unnes.ac.id](mailto:susilotriwidodo@mail.unnes.ac.id)<sup>3</sup>, [edi.purwo@yahoo.co.id](mailto:edi.purwo@yahoo.co.id)<sup>4</sup>

### Abstrak

Pendidikan Pancasila di sekolah menjadi mata pelajaran yang sangat esensial dan signifikan, karena Pancasila merupakan dasar negara bagi bangsa Indonesia. Oleh sebab itu, penanaman nilai-nilai Pancasila pada anak sejak dini menjadi krusial, melalui peran orang tua dan pendidikan di sekolah dasar. Namun pada peserta didik di kelas V SD Negeri Podorejo 01 masih menunjukkan kurangnya perhatian ketika pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas yang menyebabkan mereka kurang menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Jadi, tujuan dari penelitian ini yaitu untuk membiasakan peserta didik dengan perilaku yang sesuai dengan sila Pancasila serta meningkatkan minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan bantuan media *Pop-up Book* dan Papan Pengamalan Pancasila. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode Penelitian Tindakan Kelas. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan media *Pop-up book* dan papan pengamalan Pancasila mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik serta peningkatan dalam menerapkan sikap yang sesuai dengan sila Pancasila. Penggunaan media akan menciptakan keterlibatan aktif dari peserta didik yang berpartisipasi ketika proses pembelajaran sehingga mampu menarik perhatian, minat, dan pemahaman materi yang sedang disampaikan oleh guru. Penelitian ini membuktikan bahwa penggunaan media *Pop-up Book* dan papan pengamalan Pancasila terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

**Kata Kunci:** Pendidikan Pancasila, Pancasila, Media pembelajaran, *Pop-up Book*, Papan Pengamalan Pancasila.

### Abstract

*Education on Pancasila in schools becomes an essential and significant subject, as Pancasila serves as the foundation of the Indonesian nation. Therefore, instilling Pancasila values in children from an early age is crucial, involving the roles of parents and primary school education. However, fifth-grade students at SD Negeri Podorejo 01 still demonstrate a lack of attention during Pancasila education, leading to a limited application of Pancasila values in their daily lives. Hence, the aim of this research is to familiarize students with behavior aligned with Pancasila principles and enhance their interest in Pancasila education using Pop-up Book and Pancasila Practice Board as teaching aids. The research employs the Classroom Action Research method, revealing that utilizing Pop-up Books and Pancasila Practice Boards improves student learning outcomes and promotes the application of attitudes in line with Pancasila principles. The use of these media fosters active engagement from students, capturing their attention, interest, and comprehension of the material presented by the teacher. This study provides evidence that employing Pop-up Books and Pancasila Practice Boards is effective in enhancing student learning outcomes.*

**Keywords:** Pancasila Education, Pancasila, Learning media, *Pop-up Book*, Board of Practicing Pancasila

Copyright (c) 2023 Faradina Hibatul Haqqi, Novita Wulan Sari, Susilo Tri Widodo, Purwoedi

✉Corresponding author :

Email : [faradinahibatulh@students.unnes.ac.id](mailto:faradinahibatulh@students.unnes.ac.id)

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6380>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 7 No 6 Tahun 2023  
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

## PENDAHULUAN

Saat ini banyak dijumpai anak-anak maupun remaja yang rusak secara moral. Banyak faktor yang menjadi penyebab rusaknya moral seperti dampak buruk dari globalisasi, media sosial, dll. Hal tersebut merupakan keadaan yang sangat memprihatinkan dan sangat memerlukan perhatian khusus karena mereka adalah para pemuda yang kelak akan meneruskan bangsa Indonesia. Maka dari itu, diperlukan pembenahan seperti penanaman moral sejak dini yang dapat diimplementasikan dengan pendidikan di sekolah.

Pendidikan ialah suatu proses yang telah terencana dan dilakukan dalam keadaan sadar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah melibatkan peserta didik aktif dalam upaya mengembangkan potensi diri peserta didik (Putri & Dewi, 2022). Pendidikan memiliki peran dalam pembangunan karakter seorang peserta didik. Pendidikan juga memberikan landasan kepada peserta didik mengenai nilai-nilai dan etika yang tentunya sejalan dengan Pancasila yang merupakan dasar negara Indonesia.

Menurut (Sulianti et al., 2020) Pancasila memegang peran penting dalam mengarahkan perkembangan teknologi dan budaya. Penting bagi perkembangan teknologi dan budaya di Indonesia untuk disesuaikan dengan nilai-nilai Pancasila, karena prinsip-prinsip dasar yang terdapat dalam Pancasila mencerminkan pedoman utama yang membimbing negara dan masyarakat dalam mengelola kemajuan tersebut.

Pancasila dikenal sebagai lambang dan juga identitas dari bangsa Indonesia. Pancasila mengandung lima nilai yang setiap silanya tidak dapat dipisahkan serta memiliki lambang yang berbeda-beda di setiap silanya. Sila pertama memuat tentang Ketuhanan yang mengandung nilai religius yang tercermin pada bangsa Indonesia yang beragama, hal ini menunjukkan negara Indonesia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Sila kedua memuat tentang kemanusiaan yang ditunjukkan dengan memiliki sikap peduli sosial. Sila ketiga memuat tentang nilai persatuan dan kesatuan yang dapat ditunjukkan melalui sikap nasionalisme dan patriotisme. Sila keempat memuat tentang nilai kerakyatan, nilai pada sila ini dapat ditunjukkan melalui kegiatan musyawarah yang dilakukan oleh masyarakat untuk menyelesaikan suatu masalah. Sila yang terakhir yaitu sila kelima yang memuat nilai keadilan, nilai ini dapat ditunjukkan pada sikap yang adil terhadap segala aspek kehidupan (kusumawardani et al., 2021).

Pancasila mengandung nilai-nilai yang memiliki peranan yang sangat krusial bagi kehidupan bangsa Indonesia terutama bagi para pemuda yang suatu hari akan menjadi penerus bangsa. Mereka memerlukan bimbingan dalam berperilaku supaya perilaku mereka selaras dengan semua prinsip yang termuat dalam Pancasila. Bimbingan ini dapat diterapkan sejak dini dengan tujuan supaya anak terbiasa mempunyai perilaku yang sesuai dengan sila Pancasila. Untuk tingkat selanjutnya akan ditanamkan melalui mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Mata pelajaran ini berlaku dari tingkat Sekolah Dasar (SD) sampai ke jenjang perguruan tinggi, sehingga menjadikan Pendidikan Pancasila sebagai mata pelajaran wajib karena dengan mata pelajaran ini akan menumbuhkan sikap Pancasila yang identik dengan identitas bangsa Indonesia.

Pendidikan Pancasila tidak cukup hanya dapat diajarkan melalui metode ceramah dalam proses pembelajaran. Pendidikan Pancasila harus diajarkan dengan penerapan tindakan dalam kehidupan nyata peserta didik. Dengan demikian, yang menjadi fokus utama dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila yaitu pada pengembangan perilaku. Tetapi, sering dijumpai cukup banyak peserta didik yang belum sepenuhnya menerpakan perilaku yang sesuai dengan semua nilai yang terkandung dalam Pancasila (Yudia Fauzi et al., 2013).

Penggunaan metode dalam upaya mengimplikasikan nilai-nilai Pancasila untuk anak tingkat SD masih sederhana. Dimulai dengan pembiasaan dari hal-hal kecil yang disampaikan dengan sederhana sehingga mudah untuk dicerna dan dilakukan oleh anak. Pembiasaan ini dilakukan secara rutin dan berkelanjutan dengan tujuan supaya anak kelak telah terbiasa dengan tingkah laku yang selaras dengan Pancasila dan mengembangkan karakter anak sejak usia dini agar dapat menjadi individu yang baik dalam bermasyarakat dan bernegara (Aulia et al., 2021).

Guru berperan sebagai pembimbing peserta didik di sekolah memiliki peranan penting terutama dalam langkah mengajarkan nilai-nilai Pancasila. Kapabilitas dan sikap yang dimiliki peserta didik pun berbeda antara satu peserta didik dengan yang lain. Sehingga guru harus bijak dalam menentukan metode dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila ini. Untuk memudahkan pemahaman peserta didik, guru dapat melibatkan penggunaan media pembelajaran yang relevan dengan materi dalam Pendidikan Pancasila yang akan diajarkan.

Penelitian ini dilaksanakan karena peneliti menemukan permasalahan pada peserta didik di SD Negeri Podorejo 01 yaitu kesulitan peserta didik dalam membiasakan tingkah laku yang selaras dengan sila Pancasila dalam kehidupan nyata atau sehari-hari. Selain itu pada saat proses pembelajaran dilakukan, kurangnya perhatian dari peserta didik dan menganggap materi ini sudah dilakukan mereka dalam kehidupan sehari-hari juga menjadi permasalahan dalam penelitian ini. Menurut hasil dari wawancara yang telah peneliti laksanakan bersama Pak Purwoedi selaku wali kelas V SD N Podorejo 01, dapat diketahui bahwa penyebab dari permasalahan peserta didik yang kurang memperhatikan materi yaitu dikarenakan penerapan metode pembelajaran yang masih kurang variatif atau inovatif. Sekarang ini masih ditemukan guru yang dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran menggunakan cara konvensional yaitu dengan metode ceramah (Sadikin & Hamidah, 2020). Guru yang mengajar masih kerap menerapkan metode ceramah dalam menyampaikan materi. Cara konvensional ini akan menimbulkan rasa bosan pada peserta didik sehingga peserta didik kurang memahami pembelajaran yang disampaikan oleh guru (Mustaqim & Wijayanti, 2019). Saat ini sudah diberlakukan kurikulum merdeka, yang mana dalam kurikulum merdeka seharusnya melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran yang menitikberatkan pada peserta didik. Dengan demikian, peserta didik dapat terlibat langsung dalam pembelajaran dan dapat memahami jauh lebih jelas dan baik lagi dibandingkan dengan penggunaan metode ceramah.

Hal ini didukung dengan perkembangan-perkembangan zaman terutama dalam hal teknologi. Guru dapat mencari berbagai sumber referensi yang berkaitan untuk merencanakan pelaksanaan proses pembelajaran yang akan berlangsung, supaya proses pembelajaran yang akan berlangsung dapat bervariasi dan menumbuhkan minat serta antusiasme peserta didik ketika proses pembelajaran berlangsung. Penggunaan metode ceramah dinilai kurang efektif untuk menyampaikan materi pembelajaran, hal ini akan menyebabkan timbulnya rasa bosan yang akan dirasakan oleh peserta didik sehingga tidak memperhatikan materi pembelajaran yang disampaikan. Selain itu, metode ceramah ini tidak banyak melibatkan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran hanya berfokus pada guru saja yang berbicara menjelaskan materi.

Sebelumnya telah dilakukan penelitian oleh (Nuranafi & Rusnilawati, 2022) yang membuktikan bahwa rata-rata hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila yang diperoleh peserta didik meningkat dari rata-rata sebelumnya, hal ini merupakan hasil dari penggunaan model *discovery learning* dengan bantuan media *Pop-up Book*. Batasan pada penelitian ini terdapat pada hasil belajar siswa, sedangkan penelitian yang dilakukan akan menjangkau hingga ke penerapan perilaku peserta didik yang sesuai dengan sila Pancasila.

Peneliti lain juga melakukan hal yang serupa yaitu dengan bantuan media *Pop-up Book* dalam menumbuhkan minat belajar keragaman budaya pada peserta didik menunjukkan bahwa minat peserta didik akan berbeda jika melibatkan media dalam kegiatan pembelajaran atau tanpa melibatkan media. Cakupan peneliti yang dilakukan pada penelitian ini berarah pada pembiasaan sikap dan perilaku sehingga hal ini sangat perlu dilakukan, karena pembiasaan harus dilakukan mulai sejak dini dan berlangsung secara berkelanjutan sehingga menjadi sebuah kebiasaan. Hasil dari kajian ini serupa dengan tujuan penelitian yang dilakukan yaitu untuk meningkatkan minat belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Pancasila (Nur Aini & Yuliawati, 2020).

Pada umumnya siswa SD memiliki karakteristik yang suka bermain, suka bergerak dan senang bekerja dalam kelompok serta senang dalam merasakan atau memperagakan sesuatu secara langsung. Oleh karena itu, perlu adanya suatu bentuk pembaharuan dalam proses pembelajaran agar lebih berpusat pada siswa dengan

melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran melalui model atau media pembelajaran yang sesuai. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh (Pramitasari, 2021) pembelajaran yang menggunakan media Papan Pintar Pancasila pada pembelajaran Pendidikan Pancasila menunjukkan peningkatan pada setiap siklus yang telah dilakukan. Adanya peningkatan ini tak terlepas dari penggunaan media Papan Pintar Pancasila yang dapat membantu siswa dalam memahami dan meningkatkan perhatian siswa terhadap isi materi yang diajarkan, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

Permasalahan-permasalahan tersebut menjadi fokus utama peneliti agar permasalahan tersebut bisa diatasi dengan solusi yang sesuai, cepat, dan efektif. Oleh karena itu, peneliti menemukan solusi dengan menanamkan sikap yang sesuai dengan sila Pancasila menggunakan media *Pop-up Book* dan Papan Pengamalan Pancasila. Media ini dapat lebih memudahkan peserta didik dalam mengingat serta mengerti tentang cerminan sikap dari setiap sila Pancasila. Selain itu, dengan penggunaan media ini, akan menghilangkan rasa bosan peserta didik dan menjadi lebih memperhatikan kegiatan belajar di kelas.

Penggunaan media *Pop-up Book* dan Papan Pengamalan Pancasila di SD memiliki manfaat inovatif dalam meningkatkan keterlibatan siswa dan pemahaman terhadap nilai-nilai Pancasila. Media *Pop-up Book* dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan interaktif, sementara Papan Pengamalan Pancasila memberikan visualisasi yang konkret untuk memahami nilai-nilai tersebut secara praktis. Kombinasi keduanya dapat merangsang daya imajinasi siswa dan memperkuat pemahaman mereka terhadap konsep-konsep Pancasila.

## **METODE**

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan jenis metode tindakan kelas (*class action research*). Metode Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu penelitian dilaksanakan guna menyelesaikan masalah di kelas (Rukminingsih et al., 2020). Salah satu tindakan yang harus dilakukan sebelum melaksanakan PTK ini adalah tindakan pra penelitian guna menemukan dan mengetahui permasalahan yang terdapat di kelas. Dalam tahap pra penelitian, peneliti menggunakan teknik wawancara. Wawancara dilaksanakan oleh peneliti bersama dengan guru wali kelas V SD N Podorejo 01 yaitu Pak Purwoedi. Tindakan ini tergolong dalam PTK karena peneliti ingin tahu tentang masalah yang terdapat pada kelas V SD N Podorejo 01 serta memberikan solusi terkait dengan permasalahan tersebut yaitu dengan penggunaan media pembelajaran yang interaktif. Sehingga, dapat diketahui bahwa tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan dampak penggunaan media *Pop-up Book* dan Papan Pengamalan Pancasila dalam mengoptimalkan hasil belajar dan sikap yang sesuai dengan sila Pancasila di SD N Podorejo 01.

Penelitian ini berlokasi di SD Negeri Podorejo 01 yang terletak di Jl. Kyai Padak Podorejo, Kec. Ngaliyan, Kota Semarang, Jawa Tengah, 50187 dengan guru wali kelas V SD N Podorejo 01 dan peserta didik kelas V SD N podorejo 01 yang terdiri atas 19 anak sebagai subjek penelitian atau informan dalam penelitian ini. Subjek penelitian atau informan adalah orang atau sekelompok orang yang membagikan informasi secara langsung kepada peneliti mengenai topik yang sedang diteliti. Subjek penelitian berkaitan erat dengan sumber data pada penelitian ini diperoleh.

Terdapat beberapa tahapan dalam melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas. Tahap yang pertama adalah Perencanaan yang dilakukan dengan menyusun rencana penelitian yang akan dilaksanakan. Tahap selanjutnya yaitu Pelaksanaan, dalam tahap pelaksanaan ini peneliti melakukan praktek pembelajaran di kelas. Kemudian dilanjutkan pada tahap Pengamatan atau Observasi, tahap ini dilakukan oleh observer yang diberikan lembar observasi guna menilai praktek pembelajaran yang telah dilakukan. Tahap selanjutnya yaitu Refleksi, peneliti melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan kepada peserta didik sebagai tahap akhir dari Penelitian Tindakan Kelas. Apabila siklus pertama masih belum menjangkau sasaran maka dapat diteruskan

pada siklus selanjutnya yang diikuti perencanaan ulang dalam siklus kedua dan seterusnya. Berikut ini gambaran lebih jelas tahap dalam melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas.



**Gambar Alur Penelitian Tindakan Kelas**

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pembiasaan Perilaku Sila Pancasila

Pembiasaan merupakan perilaku yang menunjukkan proses bertahap secara berkesinambungan (Putri & Dewi, 2022). Sebuah kebiasaan berperan dalam membentuk karakter seseorang. Pembiasaan yang baik ini diimplementasikan pada peserta didik dengan tujuan guna menciptakan karakter yang baik serta dapat bermanfaat di masa yang akan datang untuk keberlangsungan hidup. Perilaku merupakan segala bentuk tanggapan yang dilakukan dan dapat diamati dari suatu individu. Perilaku juga dapat diartikan sebagai suatu reaksi seseorang terhadap lingkungannya. Reaksi di sini dapat berupa dengan tindakan konkret dan tanpa tindakan nyata atau konkret (Tampubolon & Sibuea, 2022).

Pembiasaan karakter yang baik sama halnya dengan muatan nilai dalam sila Pancasila. Oleh karena itu, Pancasila dijadikan sebagai pedoman kehidupan bagi negara Indonesia. Kandungan nilai Pancasila dapat diterapkan di sekolah dengan mengembangkan karakter peserta didik. Karakter dari peserta didik merupakan cerminan, juga implementasi dari kandungan nilai Pancasila yang telah diajarkan serta diterapkan lewat pendidikan karakter pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

Sila Pancasila memiliki beragam nilai karakter diantaranya religius, toleransi, peduli sosial, cinta tanah air, nasionalisme, demokrasi, mandiri, dan lain sebagainya. Salah satu contoh pembiasaan nilai karakter ini bisa dilaksanakan lewat kegiatan sehari-hari di sekolah. Contohnya adalah kegiatan berdoa bersama yang dilakukan di setiap awal pembelajaran dan akhir pembelajaran. Kegiatan ini menunjukkan implementasi dari nilai karakter religius yang juga termasuk salah satu refleksi dari sila Pancasila yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa.

### Media Pembelajaran *Pop-up Book* dan Papan Pengamalan Pancasila

Salah satu komponen utama pada pendidikan yaitu guru. Dalam pendidikan, guru harus mampu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan penyampaian materi yang jelas agar peserta didik mudah memahami materi yang disampaikan. Dalam memudahkan peserta didik untuk memahami materi materi terdapat strategi yang dapat digunakan yaitu dengan memvisualisasikan materi dengan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa (Yestiani & Zahwa, 2020).

Media pembelajaran merupakan segala bentuk alat bantu yang digunakan untuk membantu proses pembelajaran dan pemahaman siswa. Media pembelajaran dapat berbentuk media cetak, media audiovisual, media sosial, dll. Media pembelajaran memiliki fungsi sebagai alat bantu mengajar untuk menunjang penggunaan metode mengajar yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi kepada peserta didik.

Media pembelajaran memiliki potensi besar untuk merangsang peserta didik agar dapat merespon positif dan meningkatkan pemahaman peserta didik mengenai materi yang disampaikan oleh guru (Istiqlal, 2017).

Media pembelajaran merupakan sebuah perangkat yang dipakai guna merangsang peserta didik ketika kegiatan pembelajaran sehingga bisa mencapai tujuan pembelajaran. Media pembelajaran memberikan kemudahan guru dalam menjelaskan materi yang akan disampaikan juga bisa mengundang ketertarikan peserta didik guna berpartisipasi serta antusiasme dalam pembelajaran. media pembelajaran digunakan sebagai perantara dalam menyampaikan pesan yang mana pada media ini peserta didik akan termotivasi dan menambah semangat belajar (Dewi & Handayani, 2021). Guru diperbolehkan menggunakan ragam media yang ada yang penggunaannya disesuaikan dengan kemampuan penafsiran peserta didik serta subjek yang akan ditekuni. Salah satu contoh media pembelajaran yang dipakai pada penelitian ini yaitu *Pop-up Book*.

*Pop-up Book* merupakan sebuah media yang digunakan sebagai perantara dalam menyampaikan isi atau materi dengan cara yang lebih menarik. Media Pop-up Book dikenal juga sebagai buku timbul merupakan sebuah media yang berbentuk 3 dimensi yang dibuat untuk dijadikan sebagai rangsangan secara visual serta merangsang imajinasi peserta didik terkait dengan materi pembelajaran (ALVIOLITA & HUDA, 2019). Selain itu, media ini juga dinilai efektif dalam membantu menerapkan nilai moral dan karakter pada peserta didik, hal ini sama seperti hasil penelitian dari (Cahyani & Sari, 2020) yang menyatakan bahwa pemakaian media Pop-up Book dinilai sangat efektif untuk menunjang guru dalam menjelaskan konsep dan subjek pembelajaran. Pembuatan media ini termasuk dalam media yang sederhana, hal ini disebabkan oleh mudah ditemukannya alat dan bahan untuk membuat dan biaya yang digunakan juga tidak banyak. Alat dan bahan tersebut diantaranya kertas, lem, spidol, bolpoin, gunting. Isi dari *Pop-up Book* dapat dikreasikan sesuai dengan keinginan, bisa berupa gambar yang telah diprint atau dengan gambar manual dan mewarnai. Isi dari media yang dibuat pada penelitian ini yaitu simbol dan nilai yang termuat pada setiap sila Pancasila. Media ini dibuat dengan tujuan supaya peserta didik bisa memahami dan mengerti tentang simbol serta nilai yang termuat pada setiap sila Pancasila. Langkah penggunaan Pop-up Book ini yaitu guru menyampaikan isi atau materi yang tertulis dalam setiap halaman Pop-up Book. Hal ini sesuai dengan kajian yang telah dilakukan (Sukmawarti, 2021) yang menunjukkan hasil bahwa penggunaan Pop-up Book dalam pembelajaran PKN di SD dinilai sangat layak digunakan untuk bahan ajar dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini dikarenakan penyajian dalam media *Pop-up Book* lebih menarik, selain itu materi yang disajikan juga divisualisasikan dengan baik sehingga bisa mengundang minat belajar peserta didik serta antusias peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.

Selain menggunakan media *Pop-up Book* juga terdapat media Papan Pengamalan Pancasila. Media Papan Pengamalan Pancasila merupakan media yang di dalamnya terdapat lima kantong untuk masing-masing sila Pancasila. Kemudian dalam media ini terdapat tulisan-tulisan mengenai perilaku yang sesuai dengan Pancasila yang nantinya akan dimasukkan oleh peserta didik ke dalam kantong sila-sila Pancasila yang sesuai. Media Papan Pengamalan Pancasila digunakan peserta didik agar lebih mudah ketika memahami nilai Pancasila yang umumnya sulit dipahami dengan metode pembelajaran ceramah saja. Media ini bertujuan untuk membantu peserta didik memahami arti dari setiap sila dalam Pancasila melalui kegiatan yang lebih interaktif serta menyenangkan. Dengan begitu, diharapkan peserta didik dapat membiasakan perilaku yang sesuai dengan sila Pancasila dalam kehidupan nyata. Dengan penggunaan media ini diharapkan bisa mengundang minat peserta didik supaya tidak mudah bosan ketika pembelajaran berlangsung. Hal tersebut ialah salah satu tindakan guna memecahkan masalah yang terdapat pada dalam kelas V di SD Negeri Podorejo 01 yaitu kurangnya perhatian peserta didik dalam memperhatikan materi mengenai penerapan sikap Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Keunggulan dari media ini yaitu dalam proses pembuatannya tidak memakan banyak waktu dan memerlukan biaya yang masih terjangkau. Adapun kekurangan dari media ini yaitu mudah rusak jika tidak dirawat dengan benar karena pembuatan media ini hanya menggunakan kertas dan kardus. Penggunaan media Papan Pengamalan Pancasila ini terbukti efektif dalam kegiatan pembelajaran peserta

didik. Hal ini selaras dengan pengkajian yang telah dilakukan oleh (Crystallography, 2016) di mana dalam penelitian tersebut menggunakan media Papan Kantong Pintar (PAKAPIN) yang penggunaannya hampir sama dengan Papan Pengamalan Pancasila. Kedua media tersebut memiliki tujuan agar peserta didik dapat mengetahui dan menerapkan sikap yang sesuai dengan sila Pancasila. Dalam penggunaan PAKAPIN tersebut teruji bisa mengoptimalkan hasil belajar peserta didik. Penggunaan media Papan Pengamalan Pancasila ini juga terbukti efektif dalam mengoptimalkan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri Podorejo 01. Penggunaan media pembelajaran terbukti dapat meningkatkan penalaran dan motivasi siswa dalam dalam kegiatan pembelajaran (Pasaribu & Armanto, 2019). Pelibatan media pembelajaran dapat menumbuhkan kemampuan mengingat peserta didik dikarenakan media menumbuhkan ketertarikan dan mampu memotivasi peserta didik pada materi pembelajaran (Pitaloka et al., 2021).

### **Efektivitas Media Pembelajaran**

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan peneliti, pelibatan media *Pop-up Book* dan Papan Pengamalan Pancasila memiliki efektivitas dalam peningkatan penerapan tingkah laku peserta didik yang selaras dengan nilai Pancasila dalam kehidupan nyata peserta didik serta peningkatan dalam hasil belajar peserta didik. Hal ini teruji oleh hasil dari hasil nilai soal evaluasi yang telah dikerjakan oleh peserta didik setelah pembelajaran Pendidikan Pancasila usai yang berupa soal pilihan ganda dengan jumlah 10 soal. Menurut kajian oleh (Suroiha et al., 2021) beberapa faktor dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik diantaranya yaitu tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran serta penggunaan media pembelajaran yang menarik minat peserta didik untuk belajar. Penggunaan media pembelajaran dapat menumbuhkan sikap aktif, kreatif serta inovatif pada diri peserta didik.

**Tabel Nilai Rata-rata Siswa pada Siklus I dan Siklus II**

<b>Siklus</b>	<b>Jumlah Siswa</b>	<b>Rata-Rata Nilai</b>	<b>Lulus KKTP</b>	<b>Tidak Lulus KKTP</b>
I	19	81	84%	16%
II	17	83	88%	12%

Pembelajaran dilakukan dalam dua kali pertemuan dan hasil dari soal evaluasi yang diberikan pada pembelajaran pertama menunjukkan rata-rata yang didapat siswa kelas V SD N Podorejo 01 tuntas, yaitu dengan nilai rata-rata 81,0. Hal ini dapat dikatakan bahwa pelibatan media *Pop-up Book* dalam kegiatan pembelajaran mampu mengoptimalkan hasil belajar peserta didik, yang mana sebelumnya peneliti telah melakukan wawancara dengan Pak Edi (wali kelas V SD N Podorejo 01) menyatakan bahwa rata-rata hasil pembelajaran sebelumnya sudah tuntas dengan nilai 78,5. Peningkatan hasil belajar siswa ditunjukkan dari selisih antara pembelajaran yang dilakukan sebelumnya dengan Pak Edi dan pembelajaran pertama dengan bantuan media *Pop-up Book*.

Berdasarkan pelibatan media Papan Pengamalan Pancasila dalam kegiatan belajar Pendidikan Pancasila, terbukti mampu untuk mengoptimalkan hasil belajar peserta didik dari pembelajaran pertama yang menggunakan media *pop-up book*. Peningkatan hasil belajar peserta didik ini diperoleh dari soal evaluasi yang telah dikerjakan. Nilai rata-rata yang didapat dari pembelajaran pertama yaitu 81 dan pada pembelajaran kedua diperoleh nilai rata-rata 83,5. Hal itu dapat dikatakan sebagai peningkatan sebab rata-rata nilai yang didapatkan peserta didik meningkat. Hal ini juga dapat menjadi bukti konkret bahwa penggunaan media pembelajaran Papan Pengamalan Pancasila mampu mengoptimalkan hasil belajar peserta didik.

Efektivitas pelibatan media ini ditunjukkan oleh peserta didik melalui sikap yang sesuai dengan sila Pancasila. Misalnya, peserta didik berdoa bersama sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran. Hal ini menunjukkan cerminan dari sila yang tercantum pada sila pertama Pancasila. Cerminan sila kedua Pancasila

ditunjukkan peserta didik melalui sikap kemanusiaan seperti menjenguk teman yang sedang sakit. Sila ketiga dicerminkan pada sikap cinta tanah air yang ditunjukkan oleh peserta didik dengan menggunakan barang-barang lokal. Contoh cerminan sila keempat yang telah diimplementasikan peserta didik yaitu melakukan musyawarah pada saat pemilihan ketua kelas. Implementasi yang terakhir yaitu sila kelima yang ditunjukkan dengan mencerminkan nilai keadilan seperti berbagi makanan dengan teman secara adil.

Keterbatasan penelitian ini terletak pada pengawasan sikap peserta didik oleh guru untuk menerapkan nilai-nilai Pancasila, keterbatasan waktu dan ruang bagi guru menjadi kendala utama. Guru tidak dapat selalu memantau secara terus-menerus sikap peserta didik di luar lingkungan sekolah, sehingga implementasi nilai-nilai Pancasila mungkin tidak terlaksana secara optimal. Oleh karena itu, peran orang tua sangat diperlukan dalam upaya memantau perilaku peserta didik di lingkungan luar sekolah. Orang tua memiliki pengaruh yang sangat dominan terhadap pembentukan sikap dan perilaku serta kepribadian peserta didik.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, pembiasaan perilaku sila Pancasila yang dilakukan di SD Negeri Podorejo 01 dengan bantuan media *Pop-up Book* dan Papan Pengamalan Pancasila dinilai efektif. Hal ini ditunjukkan oleh sikap dan kognitif peserta didik yang telah sesuai dengan nilai Pancasila yang ada. Media pembelajaran yang digunakan yaitu *Pop-up Book* dan Papan Pengamalan Pancasila membantu peserta didik dalam memahami dan membantu meningkatkan sikap mereka yang mencerminkan sila Pancasila. Hal ini dikarenakan media yang digunakan termasuk dalam media yang inovatif dan interaktif.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, pembiasaan perilaku sila Pancasila yang dilakukan di SD Negeri Podorejo 01 dengan bantuan media *Pop-up Book* dan Papan Pengamalan Pancasila dinilai efektif. Hal ini ditunjukkan oleh sikap dan kognitif peserta didik yang telah sesuai dengan nilai Pancasila yang ada. Media pembelajaran yang digunakan yaitu *Pop-up Book* dan Papan Pengamalan Pancasila membantu peserta didik dalam memahami dan membantu meningkatkan sikap mereka yang mencerminkan sila Pancasila. Hal ini dikarenakan media yang digunakan termasuk dalam media yang inovatif dan interaktif.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih kepada Kepala Sekolah SD Negeri Podorejo 01, Wali kelas V SD Negeri Podorejo 01, dan peserta didik kelas V SD Negeri Podorejo 01 serta kepada bapak Susilo Tri Widodo, S. Pd., M. H. selaku dosen pengampu pada mata kuliah Pengembangan Pembelajaran PKn SD yang telah membimbing dalam pembuatan artikel ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- ALVIOLITA, N. W., & HUDA, M. (2019). Media Pop Up Book Dalam Pembelajaran Bercerita. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 7(1), 49. <https://doi.org/10.30659/j.7.1.49-57>
- Aulia, U. S., Hidayat, H., Mulyani, H., Azhar, S. F., & Latifah, V. (2021). Menanamkan Nilai Pancasila dalam Pendidikan Kewarganegaraan Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah/Sekolah Dasar. *MADROSATUNA : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1), 25–34. <https://doi.org/10.47971/mjjpgmi.v4i1.278>
- Cahyani, D., & Sari, M. (2020). Penggunaan Media Pop Up Book Dalam Menanamkan Pendidikan Moral Pada Anak Usia Dini. *Jcmc*, 5(1), 73–86.

- 3681 *Pembiasaan Perilaku Sila Pancasila melalui Media Pop up Book dan Papan Pengamalan Pancasila di Sekolah Dasar – Faradina Hibatul Haqqi, Novita Wulan Sari, Susilo Tri Widodo, Purwoedi*  
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6380>
- Crystallography, X. D. (2016). 濟無No Title No Title No Title. 08, 1–23.
- Dewi, F. F., & Handayani, S. L. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Video Animasi En-Alter Sources Berbasis Aplikasi Powtoon Materi Sumber Energi Alternatif Sekolah Dasar [Development of En-Alter Sources Animation Video Learning Media Based on Powtoon Application Alternative Energy Source M. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2530–2540.
- Istiqlal, M. (2017). Pengembangan Multimedia Interaktif Dalam Pembelajaran Matematika. *JIPMat*, 2(1). <https://doi.org/10.26877/jipmat.v2i1.1480>
- kusumawardani, fitri, Akhwani, A., Nafiah, N., & Taufiq, M. (2021). Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-nilai Pancasila melalui Keteladanan dan Pembiasaan di Sekolah Dasar. *Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 6(1), 1–10. <https://doi.org/10.24269/jpk.v6.n1.2021.pp1-10>
- Mustaqim, I., & Wijayanti, W. (2019). Problematika Penerapan Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Tematik Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Jogoroto Jombang. *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 1(2), 1–23. <http://journal.unipdu.ac.id:8080/index.php/jpdi/article/view/1900>.
- Nur Aini, A., & Yuliawati, F. (2020). Efektivitas Media Pop-Up Book Pada Materi Keragaman Budaya Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Kelas IV MIN 1 Purworejo. *EDULAB: Majalah Ilmiah Laboratorium Pendidikan*, 5(2), 103–117. <https://doi.org/10.14421/edulab.2020.52-01>
- Nuranafi, D. A., & Rusnilawati, R. (2022). Efektivitas Discovery Learning Menggunakan Media Pop-up Book untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Keterampilan Berpikir Kritis. *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10(2), 239. <https://doi.org/10.31800/jtp.kw.v10n2.p239--260>
- Pasaribu, S., & Armanto, D. (2019). Penerapan Pembelajaran Langsung Berbantuan Media Komputer Untuk Meningkatkan Kemampuan Penalaran dan Motivasi Belajar. *Jurnal Tematik*, 9(2), 138–149.
- Pitaloka, D. L., Dimiyati, D., & Purwanta, E. (2021). Peran Guru dalam Menanamkan Nilai Toleransi pada Anak Usia Dini di Indonesia. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1696–1705. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.972>
- Pramitasari, I. (2021). Media Papan Pintar Pancasila sebagai Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas II SD Negeri 2 Payaman Nganjuk. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 2(1), 68–76. <https://doi.org/10.53624/ptk.v2i1.47>
- Putri, F. A., & Dewi, D. A. (2022). Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Nilai-Nilai Pancasila pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1), 1581–1587. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/9498/7322>
- Rukminingsih, Adnan, G., & Latief, M. A. (2020). Metode Penelitian Pendidikan. Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *Biodik*, 6(2), 214–224. <https://doi.org/10.22437/bio.v6i2.9759>
- Sukmawarti, E. (2021). Pengembangan Media Pop Up Book Pada Pembelajaran PKN Di SD. *Ability: Journal of Education and Social Analysis*, 2(4), 110–122. <https://doi.org/10.51178/jesa.v2i4.321>
- Sulianti, A., Efendi, Y., & Sa'diyah, H. (2020). Penerapan Nilai-Nilai Pancasila dalam Lembaga Pendidikan. *Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 5(1), 54–65. <https://doi.org/10.24269/jpk.v5.n1.2020.pp54-65>
- Suroiha, L., Dewi, G. K., & Wibowo, S. (2021). Pengembangan Media Pop-Up Book terhadap Keterampilan Berpikir Kritis pada Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 516–523. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1856>
- Tampubolon, K., & Sibuea, N. (2022). Peran Perilaku Guru dalam Menciptakan Disiplin Siswa. *All Fields of Science Journal Liaison Academia and Sosity*, 2(4), 1–7. <https://doi.org/10.58939/afosj-las.v2i4.467>
- Yestiani, D. K., & Zahwa, N. (2020). Peran Guru dalam Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar. *Fondatia*,

3682 *Pembiasaan Perilaku Sila Pancasila melalui Media Pop up Book dan Papan Pengamalan Pancasila di Sekolah Dasar – Faradina Hibatul Haqqi, Novita Wulan Sari, Susilo Tri Widodo, Purwoedi*  
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6380>

4(1), 41–47. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.515>

Yudia Fauzi, F., Arianto, I., & Solihatin, E. (2013). Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Upaya Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Ppkn Unj Online*, 1, 1–15. <http://skripsippknunj.org>